

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
TEKNIK *SHOW NOT TELL* BAGI SISWA KELAS V SDN 10
BANDARBUAT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**SARI DESWITA
NIM. 54315**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik *Show*

Not Tell bagi Siswa Kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang

Nama : Sari Deswita

NIM/Bp : 54315/ 2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

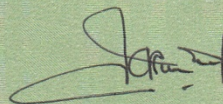
Disetujui oleh,

Pembimbing I



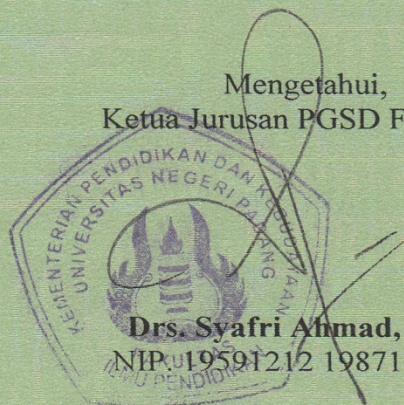
Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II



Dra. Darnis Arief, M.Pd
NIP. 19520917 197603 2 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik *Show*

***Not Tell* bagi Siswa Kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang**

Nama : Sari Deswita
NIM/Bp : 54315/ 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Dra. Darnis Arief, M.Pd

(.....)

Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd

(.....)

Anggota : Dra. Mulyani Zein, M.Si

(.....)

Anggota : Dra. Rifda Eliasni, M.Pd

(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Deswita

NIM/ TM : 54315/ 2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik *Show Not Tell* bagi Siswa Kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang" benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2014
Yang menyatakan,



Sari Deswita
Nim. 54315

ABSTRAK

Sari Deswita, 2014 : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik *Show Not Tell* Bagi Siswa Kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh, siswa kesulitan mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan, mengimajinasikan gagasannya ke dalam bentuk puisi dengan pilihan kata yang tepat, kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil karyanya pada orang lain sehingga keterampilan menulis puisi siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang yang meliputi (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap pasca penulisan.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang yang berjumlah 26 orang. Siswa laki-laki 17 orang dan siswa perempuan 9 orang. Data yang dikumpulkan melalui prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan.

Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang meningkat. Kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* dari aspek guru pada siklus I diperoleh keberhasilan 66,7 % dan pada siklus II 87,0 %. Dari aspek siswa pada siklus I diperoleh keberhasilan 62,0 % dan pada siklus II 83,4 %. Penilaian pembelajaran menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa tahap prapenulisan 68,9, tahap penulisan 69,0, dan tahap pasca penulisan 68,9. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa tahap prapenulisan 80,5, tahap penulisan 80,8, dan tahap pasca penulisan 80,2. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriringan salam tercurahkan kepada junjungan kita yakninya nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik *Show Not Tell* Bagi Siswa Kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibuk Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibuk Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibuk Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan wawasan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibuk Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibuk Dra. Mulyani Zein, M.Si selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibuk Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu dan kakak-kakak beserta keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan, setia mendengarkan keluh kesah peneliti serta memberikan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua rekan-rekan mahasiswa RM 04 yang telah membantu terlaksananya penelitian dan terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Amin Yarabbal alamin, dan akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca.

Padang, Mei 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR BAGAN.....ix

DAFTAR LAMPIRANx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah6

C. Tujuan Penelitian6

D. Manfaat Penelitian7

BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori9

1. Hakikat menulis9

a. Pengertian menulis9

b. Tujuan menulis10

c. Bentuk-bentuk tulisan.....11

d. Tahap-tahap menulis12

2. Menulis puisi13

a. Pengertian puisi13

b. Unsur-unsur puisi15

c. Langkah-langkah menulis puisi.....16

3. Teknik *Show Not Tell*.....17

a. Pengertian teknik *Show Not Tell*17

b. Kelebihan teknik <i>Show Not Tell</i>	19
c. Langkah-langkah teknik <i>Show Not Tell</i>	20
4. Langkah-langkah menulis puisi dengan teknik <i>Show Not Tell</i> di Sekolah Dasar.....	21
5. Penilaian menulis puisi dengan teknik <i>Show Not Tell</i> di Sekolah Dasar	26
a. Pengertian penilaian	26
b. Tujuan penilaian	26
c. Bentuk-bentuk penilaian	27
d. Penilaian pembelajaran menulis puisi dengan teknik <i>Show Not Tell</i> di Sekolah Dasar	28
B. Kerangka Teori.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Subjek Penelitian.....	34
3. Waktu Penelitian	35
B. Rancangan Penelitian	35
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
a. Pendekatan.....	35
b. Jenis penelitian	36
2. Alur Penelitian	36
3. Prosedur Penelitian	38
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan.....	41
d. Refleksi	42
C. Data dan Sumber Data	42
1. Data Penelitian	42

2. Sumber Data.....	42
D. Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian	43
1. Teknik pengumpulan data	43
2. Instrument Penelitian	43
E. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
1. Hasil Penelitian Pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik <i>Show Not Tell</i> Siklus I.....	46
a. Perencanaan.....	46
b. Pelaksanaan	51
1) Pertemuan 1.....	51
2) Pertemuan 2.....	59
c. Pengamatan	61
1) Pengamatan terhadap aktivitas guru.....	62
2) Pengamatan terhadap aktivitas siswa	75
3) Pengamatan terhadap penilaian siswa.....	87
d. Refleksi	89
2. Hasil Penelitian Pembelajaran Pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan teknik <i>Show Not Tell</i> Siklus II	93
a. Perencanaan.....	94
b. Pelaksanaan	99
1) Pertemuan 1.....	99
2) Pertemuan 2.....	106
c. Pengamatan	109
1) Pengamatan terhadap aktivitas guru.....	110
2) Pengamatan terhadap aktivitas siswa	122
3) Pengamatan terhadap penilaian siswa.....	134
d. Refleksi	136

B. Pembahasan.....	138
a. Pembahasan siklus I	138
b. Pembahasan siklus II.....	147
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	151
B. Saran.....	154
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR BAGAN

A. Bagan: 2.1 Bagan Kerangka teori	33
B. Bagan: 3.1 Bagan Alur Penelitian.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	158
2. Lembar Observasi dari Aspek Guru pada Siklus I	169
3. Lembar Observasi dari Aspek Siswa pada Siklus I	179
4. Lembar Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus I	188
5. Lembar Penilaian Tahap penulisan Siklus I.....	191
6. Lembar Penilaian Tahap Pasca penulisan Siklus I.....	194
7. Lembar Rekapitulasi Penilaian menulis puisi dengan teknik <i>Show Not Tell</i> pada Siklus I	197
8. LKS tahap prapenulisan pada siklus I nilai tertinggi	198
9. LKS tahap penulisan pada siklus I nilai tertinggi	199
10. LKS tahap pasca penulisan pada siklus I nilai tertinggi	200
11. LKS tahap prapenulisan pada siklus I nilai menengah	201
12. LKS tahap penulisan pada siklus I nilai menengah	202
13. LKS tahap pasca penulisan pada siklus I nilai menengah.....	203
14. LKS tahap prapenulisan pada siklus I nilai terendah.....	204
15. LKS tahap penulisan pada siklus I nilai terendah	205
16. LKS tahap pasca penulisan pada siklus I nilai terendah	206
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	207
18. Lembar Observasi dari Aspek Guru pada Siklus II	218
19. Lembar Observasi dari Aspek Siswa pada Siklus II	228
20. Lembar Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus II	237
21. Lembar Penilaian Tahap penulisan Siklus II	240
22. Lembar Penilaian Tahap Pasca penulisan Siklus II	243
23. Lembar Rekapitulasi Penilaian menulis puisi dengan teknik <i>Show Not Tell</i> Siklus II	246
24. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II	247
25. LKS tahap prapenulisan pada siklus II nilai tertinggi	248

26. LKS tahap penulisan pada siklus II nilai tertinggi	249
27. LKS tahap pasca penulisan pada siklus II nilai tertinggi	250
28. LKS tahap prapenulisan pada siklus II nilai menengah	251
29. LKS tahap penulisan pada siklus II nilai menengah	252
30. LKS tahap pasca penulisan pada siklus II nilai menengah	253
31. LKS tahap prapenulisan pada siklus II nilai terendah.....	254
32. LKS tahap penulisan pada siklus II nilai terendah.....	255
33. LKS tahap pasca penulisan pada siklus II nilai terendah.....	256
34. Dokumentasi	257

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kegiatan menggambarkan suatu bahasa untuk menyampaikan pesan penulis kepada pembaca. Menurut Semi (2007:14) “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”. Sejalan dengan itu menurut Abbas (2006:125) “Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis”. Lambang-lambang tulisan yang berupa ide atau gagasan penulis yang disampaikan kepada pembaca akan membentuk hubungan yang komunikatif antara penulis dengan pembaca.

Keterampilan menulis dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting terutama dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Saddhono dan Slamet (2012:95) bahwa “Keberhasilan pelajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran”. Dengan keterampilan menulis siswa tidak hanya melahirkan ide atau gagasannya saja, tetapi juga dapat mengungkapkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya sehingga siswa menjadi terampil dalam berkomunikasi secara tertulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Dasar

(SD) adalah menulis puisi. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi menulis yaitu standar kompetensi 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas (Depdiknas, 2006:328).

Puisi adalah salah satu karya sastra yang merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang yang disampaikan dalam bentuk larik dan bait. Menurut Djuanda dan Prana (2006:2) “Puisi dapat didefinisikan sebagai karya sastra yang cenderung pada irama (ritme) yang dibangun dengan rima (persamaan bunyi), bait dan baris”. Sebagai karya sastra, puisi merupakan suatu karya yang indah dan bermakna yang dibangun oleh rima, larik, dan bait.

Menulis puisi merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis yang terdiri atas rima, larik-larik, dan bait-bait puisi yang disampaikan dalam bentuk tulisan sehingga keindahan dan makna yang terkandung dalam puisi dapat dirasakan oleh pembaca. Dalam menulis puisi diperlukan perbendaharaan kosakata yang tepat yang dapat menggambarkan pikiran dan perasaan penulisnya.

Pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar (SD) terdapat di kelas III semester 2 dengan kompetensi dasar 8.2 menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik dan di kelas V semester 2 dengan kompetensi dasar 8.3 menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat (Depdiknas, 2006:324,328). Dalam penulisan ini, penulis memfokuskan pada pembelajaran menulis puisi di kelas V Sekolah Dasar (SD).

Dalam pembelajaran menulis puisi, guru harus mampu membimbing siswa untuk dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk larik-larik dan

bait-bait puisi yang imajinatif dalam bentuk tulisan dengan pilihan kata yang tepat, ringkas dan bermakna dan siswa dituntut untuk dapat membacakan puisinya di depan kelas dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai. Hal ini sejalan dengan menurut Supriyadi (2006:114) “guru perlu memberikan jalan, arahan, dan contoh kepada siswa agar siswa mau menorehkan penanya membuat puisi baru. Sebab bukan tidak mungkin mendengar nama puisi saja, siswa sudah kecut dan merasa sudah sulit untuk membuatnya”. Selanjutnya Supriyadi (2006:116) mengatakan bahwa “seperti halnya dengan pembelajaran prosa dengan fokus pengembangan ide atau gagasan pokok menjadi sebuah cerita yang menarik, dalam menulis puisi pun sama dengan menulis cerita prosa. Perbedaan yang paling prinsip adalah adanya kemampuan memilih diksi atau kata-kata yang padat mampu mewadahi makna yang luas, ringkas dan imajinatif”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada guru dan siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang pada hari Senin, tanggal 11 November 2013 tentang pembelajaran menulis puisi di sekolah ditemukan permasalahan-permasalahan.

Dalam pembelajaran menulis puisi siswa kurang tertarik untuk menulis puisi sehingga pembelajaran menulis puisi dianggap sulit dan membosankan. Hal ini dikarenakan (1) siswa kesulitan mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan, (2) siswa kesulitan mengimajinasikan ide atau gagasannya ke dalam bentuk puisi dengan pilihan kata yang tepat, (3) siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil karyanya pada orang lain.

Timbulnya permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi bukan hanya kesalahan dari siswa semata tetapi juga dilihat dari faktor guru. Dalam pembelajaran menulis puisi guru hanya menggunakan buku pegangan sebagai bahan pembelajaran sehingga pembelajaran menulis puisi kurang dapat menarik minat siswa dan guru belum menggunakan teknik menulis yang tepat. Hal ini terlihat (1) pada tahap prapenulisan guru hanya menyebutkan tema puisi dan tidak menunjukkan tata cara menulis puisi serta tidak memfasilitasi siswa dengan objek yang akan dipuisikan, (2) pada tahap penulisan guru kurang membimbing siswa dalam merangkai kata-kata menjadi larik-larik dan menyusun larik-larik menjadi bait-bait puisi, (3) pada tahap pasca penulisan guru tidak meminta siswa untuk memperbaiki puisinya dan hanya beberapa siswa yang diminta untuk membacakan puisinya di depan kelas.

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis puisi pada kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang diatas menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu membimbing siswa dalam pembelajaran menulis puisi dan dalam hal ini penggunaan teknik menulis yang tepat sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Salah satu teknik menulis yang dapat digunakan dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi adalah teknik *Show Not Tell* (menunjukkan bukan memberitahukan).

Teknik *Show Not Tell* adalah teknik yang mengubah kalimat-kalimat memberitahu menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan. De Porter dan Hernacki (2013:190) mengemukakan tentang teknik *Show Not Tell* yaitu “teknik ini mengambil

bentuk kalimat-kalimat memberitahu kemudian mengubahnya menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan”. Dengan mengubah kalimat memberitahu menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan, maka gambaran dari suatu objek akan mudah dipahami dan dapat dipercaya oleh pembaca. Sejalan dengan itu, Laksana (2007:31) dalam buku *Creative Writing* mengemukakan tentang teknik *Show Not Tell* yaitu “jika anda menceritakan sesuatu kepada orang lain, orang mungkin percaya mungkin tidak, namun jika anda mempertunjukkan sesuatu kepada mereka, mereka akan percaya”. Kalimat memberitahu merupakan kalimat kering atau kalimat yang tidak memiliki kekhasan. Dalam menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell*, kalimat memberitahu diartikan sebagaigagasan penulis tentang objek yang ditulis dalam bentuk kalimat, kemudian kalimat tersebut diubah ke dalam bentuk larik-larik puisi. Selanjutnya larik-larik puisi disusun menjadi bait-bait puisi. Bait-bait puisi yang disusun menunjukkan keadaan objek secara detail dan imajinatif.

Teknik *Show Not Tell* ini membantu siswa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannyaterhadap objek yang dipuisikan sehingga larik-larik dan bait-bait puisi yang lahir dari tulisan siswa benar-benar menggambarkan keadaan objek tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat De Porter dan Hernacki (2013:191) “Dengan menggunakan imajinasi, “menunjukkan bukan memberitahukan (*Show Not Tell*)” mengubah kalimat-kalimat kering menjadi deskripsi yang menakjubkan”. Selanjutnya menurut De Porter dan Hernacki (2013:194-198) “langkah-langkah teknik *Show Not Telly* yaitu (1) persiapan, (2) draft kasar, (3) berbagi, (4) perbaikan, (5) penyuntingan, (6) menulis kembali, dan (7) evaluasi”.

Berdasarkan hal demikianlah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik *Show Not Tell* Bagi Siswa Kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang?

Sedangkan rumusan masalah penelitian ini secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang pada tahap prapenulisan?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang pada tahap penulisan?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang pada tahap pasca penulisan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka tujuan penulisan secara umum adalah “Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang”.

Sedangkan tujuan penulisan ini secara khusus adalah mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padangpada tahap prapenulisan.
2. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padangpada tahap penulisan.
3. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padangpada tahap pasca penulisan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) khususnya pada pembelajaran menulis puisi.

Secara praktis, hasil penelitian bermanfaat bagi penulis, bagi guru, bagi siswa, dan bagi kepala sekolah.

1. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan penerapan teknik *Show Not Tell* dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar (SD).
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan teknik *Show Not Tell* pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD).
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD).

4. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD).

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan melambangkan suatu bahasa yang disampaikan dengan tulisan. Menurut Tarigan (2008:22) “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”.

Sejalan dengan itu, menurut Cahyani dan Iyos(2006:98) “Menulis adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lambang-lambang bahasa untuk menyampaikan sesuatu berupa ide atau pun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan tulisan”.Sebagai suatu proses komunikasi, menulis merupakan upaya untuk menyampaikan pesan penulis kepada pembaca yang berupa ide atau gagasan penulis yang disampaikan secara tidak langsung dalam bentuk lambang-lambang tulisan yang dapat dimengerti oleh pembaca.

Selanjutnya McCrimmon, 1976:2 (dalam Saddhono dan Slamet, 2012:96) mengemukakan bahwa “menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan

cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan penulis kepada pembaca yang disampaikan dalam bentuk lambang-lambang tulisan yang dapat dimengerti oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis

Suatu kegiatan dilakukan tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga dengan menulis. Menurut Semi (2007:14-21) secara umum tujuan orang menulis adalah:

- (1) Untuk menceritakan sesuatu sehingga pembaca ikut merasakan pengalaman batin atau pengetahuan yang dialami penulis,
- (2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan tahapan yang benar,
- (3) Untuk menjelaskan sesuatu sehingga pengetahuan pembaca menjadi bertambah dan pemahaman pembaca tentang topik yang disampaikan menjadi lebih baik,
- (4) Untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangan mengenai sesuatu,
- (5) Untuk merangkumkan sesuatu sehingga memperoleh tambahan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008:25-26) mengemukakan bahwa tujuan menulis, yaitu:

- (1) Assignment purpose (tujuan penugasan), penulis menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauannya sendiri, misalnya merangkum suatu materi atau buku,
- (2) Altruistic purpose (tujuan altruistik/ menghibur pembaca), penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghilangkan keudakaan para pembaca dengan karyanya,
- (3) Persuasive purpose (tujuan persuasif), tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan,
- (4) Informational purpose (tujuan informasional, tujuan penerangan), tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca,
- (5) Self-

expressive purpose (tujuan pernyataan diri), tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca,(6) Creative purpose (tujuan kreatif), tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian,(7) Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah), dalam tulisannya penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu untuk menyampaikan informasi kepada pembaca, untuk menghibur pembaca, untuk meyakinkan pembaca, dan untuk memecahkan suatu masalah.

c. Bentuk-bentuk Tulisan

Berbagai bentuk tulisan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan menulis.

Saddhono dan Slamet (2012:101) mengatakan:

Dilihat dari segi bentuk dan cara penyajiannya, apakah karangan itu dalam bentuk puisi atau prosa. Kalau prosa apakah penyajiannya itu, (1) Deskripsi (pemerian) adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan dari kesan-kesan dan pengamatan penulis, (2) Narasi (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa, (3) Eksposisi (paparan) adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembaca, (4) Argumentasi (pembahasan atau pembuktian) adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya, (5) Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.

Sejalan dengan itu, menurut Rusyana,1986 (dalam Cahyani dan Iyos (2006:99-100) “bentuk-bentuk tulisan, yaitu: (1) Tulisan narasi (kisah, naratif), (2) Tulisan eksposisi (bahasan, paparan, ekspositoris), (3) Tulisan deskripsi (pemerian, deskriptif), (4) Tulisan argumentasi, (5) Tulisan prosedural, (6) Tulisan hortatorik (persuasi), (7) Tulisan dialog, (8) Tulisan surat”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, berbagai macam bentuk tulisan yang secara garis besar ada yang berbentuk sastra dan ada yang berbentuk non sastra. Tulisan yang berbentuk sastra berupa puisi, prosa, dan drama.

d. Tahap-tahap Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk lambang-lambang tulisan. Dalam menulis perlu memperhatikan tahap-tahap menulis agar apa yang ditulis mudah dipahami orang lain. Menurut Pujiono (2013:5-6) selama proses menulis seseorang perlu serangkaian aktivitas yang melibatkan beberapa fase, yaitu:

(1) Pramenulis, pramenulis adalah tahap persiapan untuk menulis. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pramenulis adalah memilih topik, mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, serta mengidentifikasi dan menyusun ide-ide, (2) Penulisan, setelah kerangka karangan tersusun, penulis mulai melakukan kegiatan menulis, (3) Pascapenulisan, pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan kasar yang kita hasilkan. Kegiatan ini meliputi penyuntingan dan merevisi.

Sejalan dengan itu, menurut Suparno dan Mohamad (2009:1.14-1.25) sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap, yaitu:

(1) Tahap prapenulisan, tahap ini merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan, (2) tahap penulisan, pada tahap ini mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan, (3) tahap pasca penulisan, tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali.

Rangkaian aktivitas yang terjadi dalam proses menulis meliputi tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pasca penulisan. Selanjutnya Tomkins (dalam Ritawati,2003:29; dalam Lastri,2012:8-9) memaparkan tentang rangkaian aktivitas menulis, yaitu:

(1) Tahap prapenulisan, pada tahap prapenulisan dilakukan pemilihan tema/topik karangan, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul, (2) Tahap penulisan, setelah kerangka dibuat, tahap selanjutnya adalah mengembangkan gagasan pokok menjadi kalimat dan paragraf, (3) Tahap perbaikan/revisi, pada tahap revisi, penulis hendaklah menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah dituliskan, (4) Langkah berikutnya adalah mengedit karangan yang telah diperbaiki. Pada tahap pengeditan diperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca. Semuanya dibuat sesuai dengan EYD, (5) Tahap publikasi, setelah karangan direvisi dan diedit, tahap selanjutnya adalah menyalin karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Kemudian karangan yang telah disalin dibacakan di depan umum atau yang dikenal dengan mempublikasikan karangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan dihasilkan setelah melewati tahap-tahap menulis yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, tahap perevisian, tahap pengeditan dan tahap pasca penulisan. Tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap-tahap menulis menurut Suparno dan Mohamad (2009:1.14-1.25) yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan.

2. Menulis Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang yang disampaikan dalam bentuk rima, larik, dan bait. Secara etimologi istilah puisi

berasal dari bahasa Yunani *poeima* atau *poeisis* yang berarti pembuatan. Sedangkan kata *poet* dalam tradisi Yunani kuno berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya. Menurut Widjojoko dan Endang (2006:54) “Puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan sang pencipta melalui media bahasa yang estetik yang secara padu dan utuh dalam bentuk teks yang dinamakan puisi”. Sejalan dengan itu Har (2011:48) mengemukakan bahwa “Puisi diartikan sebagai rangkaian kata sarat makna, sebagai ungkapan hati yang sangat pribadi, atau sebagai kata yang dipilih dan disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai makna dan rasa tertentu”. Sebagai ungkapan batin seseorang, puisi merupakan rangkaian kata-kata yang indah dan bermakna.

Selanjutnya dalam Kamus Istilah Sastra (Sudjiman, 1984 dalam Abdurrosyid, 2009:1), “puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait”. Sejalan dengan itu menurut Ramadansyah (2010:126) “Puisi yaitu karangan yang menggunakan bahasa yang disusun secara konsentratif dan terkait dengan adanya irama, imajinasi, persajakan, dan bait yang bermakna”.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karangan yang berisi ungkapan pikiran dan perasaan seseorang yang tersusun atas larik, bait, rima, irama, dan imajinasi sehingga membentuk bahasa yang indah dan bermakna.

b. Unsur-unsur Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang terdiri dari unsur-unsur yang disebut unsur-unsur puisi. Menurut Supriyadi (2006:67-70) unsur-unsur pembangun puisi, yaitu:

(1) Tema dan amanat, tema dalam puisi adalah ide pokok yang menjiwai seluruh isi keseluruhan puisi. amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyairnya, baik secara tersurat maupun secara tersirat kepada pembaca atau penikmatnya, (2) citraan/pengimajinasian, citraan adalah gambaran angan (abstrak) yang dihadirkan menjadi sesuatu yang konkret dalam tatanan kata-kata puisi, (3) rima adalah persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi, (4) diksi, adalah pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya, (5) irama (musikalisasi), irama dalam puisi adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang dalam sebuah puisi, (6) sudut pandang atau pusat pengisahan, yaitu cara penyampaian idea tau gagasan penyair kepada pembaca, pendengar atau penikmat puisinya.

Sejalan dengan itu Widjojoko dan Endang (2006:63-65) mengemukakan unsur-unsur puisi terdiri dari:

(1) Tema, adalah ide atau gagasan yang mendukung tempat utama di dalam cerita, (2) Rasa, disebut juga arti emosional, (3) Nada, penyair dapat menggurui, mencaci, merayu, merengek, menyindir, mengajak dan sebagainya terhadap pembaca atau pendengarnya. Itulah yang disebut nada puisi, (4) Amanat, pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, pendengar atau penonton, (5) Diksi (pilihan kata), keberhasilan puisi dicapai dengan mengintensifkan pilihan kata, (6) Imajeri atau daya bayang, ialah sesuatu kata atau kelompok kata yang digunakan untuk mengungkapkan kembali kesan-kesan panca indra dalam jiwa kita, (7) Pusat pengisahan atau titik pandang yaitu cara penyampaian cerita, ide, gagasan atau kisah cerita, (8) Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa, (9) Ritme atau irama, adalah totalitas tinggi rendahnya suara, panjang pendek, dan cepat lambatnya suara waktu membaca puisi, (10) Rima atau sajak, adalah persamaan bunyi.

Selanjutnya menurut Pradopo, 2002:7 (dalam Komaidi, 2011:162) “Unsur puisi antara lain emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur”.

Dengan demikian suatu puisi memiliki unsur-unsur yakni tema, diksi, larik, bait, rima, irama, imajinasi dan makna.

c. Langkah-langkah Menulis Puisi

Puisi sebagai suatu karya sastra yang ditulis melalui langkah-langkah menulis puisi yang terurut dan terarah. Menurut Zulela (2012:75) “langkah-langkah menulis puisi, yaitu (1) Menentukan tema, (2) Merenung/ menghayati tentang pesan yang akan disampaikan, (3) Memilih kata kunci yang pas untuk menggambarkan pesan, (4) Mengimplementasikan pesan dalam pilihan kata yang pas, (5) Perhatikan tone/nada/permainan bunyi bahasa, (6) Baca dengan cermat, ungkapkan”.

Sejalan dengan itu Har (2011:94) mengemukakan “langkah-langkah menulis puisi adalah; (1) Memikirkan apa yang hendak ditulis, (2) Membuat bagian-bagiannya, (3) Menulis buruk dan cepat, (4) Mengedit”.

Selanjutnya Komaidi (2011:168-170) mengemukakan langkah-langkah menulis puisi, yaitu:

(1) Sebelum menulis puisi, pahami dulu apa itu puisi, (2) Cari inspirasi. Pengalaman estetik sebagai pendorong pembuatan puisi, (3) Coba bawalah catatan atau buku kecil ke mana pergi, (4) tulislah puisi. Tulis apa yang ada dipikiran perasaan, uneg-uneg, kegelisahan, tulislah perasaan dengan bebas tanpa beban, (5) Baca dan perbaikilah, (6) Atau kalau puisi tidak dikirim karena suatu alasan, bisa disimpan sebagai kenang-kenangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa suatu puisi yang dapat dipahami orang lain maka penulisannya harus melewati langkah-langkah menulis puisi yang sistematis. Dari pendapat-pendapat di atas, langkah-langkah menulis puisi yang peneliti gunakan yaitu langkah-langkah menulis puisi menurut Zulela (2012:75) yang digunakan dalam tahap-tahap menulis, yaitu: pada tahap prapenulisan kegiatan menulis puisi yang dilakukan yaitu (1) Menentukan tema, (2) Merenung/menghayati tentang pesan yang akan disampaikan, (3) Memilih kata kunci yang pas untuk menggambarkan pesan. Pada tahap penulisan kegiatan menulis puisi yang dilakukan yaitu: mengimplementasikan pesan dalam pilihan kata yang pas. Pada tahap pasca penulisan kegiatan menulis puisi yang dilakukan yaitu (1) Perhatikan tone/nada/permainan bunyi bahasa, (2) Baca dengan cermat, ungkapkan.

3. Teknik *Show Not Tell*

a. Pengertian Teknik *Show Not Tell*

Teknik *Show Not Tell* merupakan suatu teknik menulis yang mengubah kalimat memberitahu menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan. Teknik ini dikembangkan oleh Rebekah Caplan. De Porter dan Hernacki (2013:190) mengemukakan tentang teknik *Show Not Tell* yaitu “teknik ini mengambil bentuk kalimat-kalimat memberitahu kemudian mengubahnya menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan”. Dengan mengubah kalimat memberitahu menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan, maka gambaran dari suatu objek akan mudah dipahami dan dapat dipercaya oleh pembaca.

Hal ini sejalan dengan pendapat Laksana (2007:31) dalam buku *Creative Writing* bahwa teknik *Show Not Tell* digambarkan ”jika anda menceritakan sesuatu kepada orang lain, orang itu mungkin percaya mungkin tidak, namun jika anda mempertunjukkan sesuatu kepada mereka, mereka akan percaya”.

Sejalan dengan itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “menunjukkan” berarti memperlihatkan, menyatakan, menerangkan (dengan bukti). Sedangkan kata “memberitahu” berarti menyampaikan kabar supaya diketahui. Kalimat “memberitahu” diartikan sebagai ide atau gagasan yang disampaikan dalam bentuk kalimat yang bertujuan hanya memberikan kabar supaya diketahui orang lain tanpa memperhatikan pertimbangan bahwa orang lain akan percaya atau tidak. Sedangkan kalimat “menunjukkan” merupakan kalimat yang berusaha meyakinkan orang lain dengan menerangkan, menyatakan maupun memperlihatkan sesuatu yang diterangkan.

Menurut De Porter dan Hernacki (2013:194) “teknik ini juga efektif untuk puisi dan cerita dan ini terutama sangat baik untuk karangan, tugas membandingkan/mengontraskan, dan tulisan-tulisan persuasif”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka teknik *Show Not Tell* adalah suatu teknik menulis yang mengubah kalimat memberitahu menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan sehingga menjadi deskripsi yang dapat dipercaya oleh pembaca. Kalimat memberitahu merupakan kalimat kering atau kalimat yang tidak memiliki kekhasan. Dalam menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell*, kalimat memberitahu diartikan sebagai gagasan penulis tentang objek yang ditulis dalam

bentuk kalimat, kemudian kalimat tersebut diubah ke dalam bentuk larik-larik puisi. Selanjutnya larik-larik puisi disusun menjadi bait-bait puisi. Bait-bait puisi yang disusun menunjukkan keadaan objek secara detail dan imajinatif.

b. Kelebihan Teknik *Show Not Tell*

Teknik *Show Not Tell* adalah teknik menulis yang mengubah kalimat “memberitahu” menjadi paragraf-paragraf yang “menunjukkan”. Menurut De Porter dan Hernacki (2013:191) “dengan menggunakan imajinasi “menunjukkan bukan memberitahukan (*Show Not Tell*)” mengubah kalimat-kalimat kering menjadi deskripsi yang menakjubkan”. Dengan mengubah kalimat memberitahu menjadi paragraf-paragraf yang menunjukkan akan membentuk gambaran-gambaran yang lebih hidup mengenai objek.

Teknik *Show Not Tell* adalah salah satu cara terbaik untuk menjadikan seseorang terkesan dengan suatu tulisan terlepas dari jenis tulisannya. Karena kata-katanya dapat menyebabkan terbentuknya gambaran dalam benak seseorang mengenai apa yang diceritakan pada tulisan dan meningkatnya perasaan orang terhadap tulisan tersebut (Komaidi, 2011:25). Dengan teknik *Show Not Tell*, gambaran tentang objek akan mudah dimengerti dan dapat dirasakan kehadirannya oleh pembaca baik itu tulisannya berupa puisi maupun karangan.

Selanjutnya Laksana (2007:31) mengatakan bahwa “itulah sebabnya mempertunjukkan apa yang dilakukan oleh karakter akan lebih efektif ketimbang menceritakannya kepada pembaca bahwa seseorang telah melakukan sesuatu”. Gambaran mengenai objek lebih efektif disampaikan kepada pembaca dengan

menggunakan teknik *Show Not Tell* agar pembaca percaya karena kehadiran objek dapat dirasakannya.

Dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* akan mempermudah siswa dalam mempuisikan suatu objek dengan menggambarkan objek tersebut secara detail dan imajinatif sehingga objek yang dipuisikan siswa dapat dirasakan kehadirannya.

c. Langkah-langkah Teknik *Show Not Tell*

Teknik *Show Not Tell* merupakan teknik menulis yang mengubah kalimat-kalimat “memberitahu” menjadi paragraf-paragraf yang “menunjukkan”. Menulis *Show Not Tell* dimulai dengan menulis kalimat-kalimat yang memberitahukan (*telling*) yang kemudian diubah menjadi kalimat-kalimat yang menunjukkan (*showing*) dengan tetap menggunakan informasi mengenai objek pada kalimat-kalimat yang memberitahukan (*telling*) sehingga informasi yang disampaikan terkesan lebih hidup dan dapat dipercaya oleh pembaca (Laksana, 2007:33-34).

Selanjutnya menurut De Porter dan Hernacki (2013:194-198) Langkah-langkah Teknik *Show Not Tell*, yaitu:

- (1) Persiapan (sebelum menulis), pengelompokkan dan menulis cepat adalah dua teknik yang digunakan pada tahap proses penulisan ini. Pada tahap ini anda hanya membangun suatu fondasi atau topik yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan dan pengalaman anda, (2) Draft kasar, pada tahap ini menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan anda. Pusatkan pada isi dari pada tanda baca, tata bahasa atau ejaan. Ingat untuk menunjukkan bukan memberitahukan saat anda menulis, (3) Berbagi, seorang rekan akan membaca draft tersebut dan memberikan umpan balik, (4) Perbaikan (revisi), dari umpan balik, mana yang baik dan mana yang perlu digarap lagi, ulangi dan perbaikilah, (5) Penyuntingan (*editing*), perbaiki semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca, (6) Penulisan

kembali, masukkan isi yang baru dan perubahan penyuntingan, (7) Evaluasi, periksalah untuk memastikan bahwa anda telah menyelesaikan apa yang anda rencanakan dan apa yang ingin anda sampaikan.

Selanjutnya menurut De Porter dan Hernacki (2013:198) “ Pada praktiknya proses ini lebih merupakan putaran-balik. Misalnya anda dapat melalui tahap 1 hingga 4 lalu berputar balik melalui tahap 3 dan 4 sebelum melanjutkan ke tahap 5,6, dan 7”. Hal ini berarti, penulis dapat merevisi berulang kali tulisannya untuk menyempurnakan isi tulisannya sebelum di edit dan ditulis kembali. Pada kegiatan berbagi akan didapat informasi-informasi mengenai kesalahan-kesalahan pada tulisan sehingga kesalahan tersebut dapat diminimalkan.

Dengan demikian, langkah-langkah teknik *Show Not Tell* yaitu (1) Persiapan, (2) Draft kasar, (3) Berbagi, (4) Perbaikan (revisi), (5) Penyuntingan (editing), (6) Penulisan kembali, dan (7) Evaluasi.

4. Langkah-langkah Menulis Puisi dengan Teknik *Show Not Tell* di Sekolah Dasar

Menulis puisi merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk larik, bait, rima, irama dan imajinasi yang disampaikan dalam bahasa tulis. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 pembelajaran menulis puisi di kelas V SD pada semester 2 dengan kompetensi dasar 8.3 menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Dalam pembelajarannya, untuk dapat membantu siswa dalam menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat diperlukan penggunaan objek yang akan dipuisikan serta teknik menulis yang tepat sehingga objek yang dipuisikan siswa dapat digambarkannya dengan jelas.

Pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar (SD) diawali dengan mengamati objek yang akan dipuisikan karena siswa Sekolah Dasar (SD) adalah siswa yang berada pada tahap operasional konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Good dan Brophy (dalam Sunaryo, 1996:61; dalam Lastri, 2012:20) yang mengatakan bahwa “anak usia 7–12 tahun berada dalam tahap perkembangan operasional konkret”.

Dalam pembelajaran menulis puisi, guru harus dapat membimbing siswa menulis puisi yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan. Hal ini sesuai dengan menurut Suparno dan Mohamad (2009:1.14) “sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap, yaitu tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan (pengembangan isi karangan) dan tahap pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan)”.

Untuk langkah-langkah menulis puisi peneliti menggunakan pendapat Zulela (2012:75), yaitu “(1) Menentukan tema, (2) Merenung/ menghayati tentang pesan yang akan disampaikan, (3) Memilih kata kunci yang pas untuk menggambarkan pesan, (4) Mengimplementasikan pesan dalam pilihan kata yang pas, (5) Perhatikan tone/nada/permainan bunyi bahasa, (6) Baca dengan cermat, ungkapkan”.

Dalam pembelajarannya, tema puisi yang ditentukan diambil dari pendapat siswa. Hal ini sejalan dengan menurut Supriyadi (2006:116-117):

Tema yang dapat dikembangkan sebaiknya diramu dari sumbangan para siswa. Tema-tema lucu dan kepahlawanan sangat disenangi siswa sekolah dasar. Sedangkan tema-tema percintaan dan romantisme belum sesuai bagi siswa sekolah dasar. Pengembangan tema menjadi sebuah puisi dapat digali dari diri siswa sendiri, misalnya tema anggota tubuh/organ tubuh, akan

tercipta puisi yang berkaitan dengan fungsi, telinga, tangan, dan kaki. Pengembangan tema dari luar diri siswa, misalnya indahnya lingkungan, fungsi lingkungan, fungsi udara segar, hiruk pikuknya kota, polusi udara, pencemaran air, sampah berserakan dan jalan becek.

Untuk langkah-langkah teknik *Show Not Tell*, peneliti menggunakan langkah-

langkah teknik *Show Not Tell* menurut De Porter dan Hernacki (2013:194-198), yaitu:

(1) Persiapan (sebelum menulis), pengelompokan dan menulis cepat adalah dua teknik yang digunakan pada tahap proses penulisan ini. Pada tahap ini anda hanya membangun suatu fondasi atau topik yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan dan pengalaman anda, (2) Draft kasar, pada tahap ini menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan anda. Pusatkan pada isi dari pada tanda baca, tata bahasa atau ejaan. Ingat untuk menunjukkan bukan memberitahukan saat anda menulis, (3) Berbagi, seorang rekan akan membaca draft tersebut dan memberikan umpan balik, (4) Perbaiki (revisi), dari umpan balik, mana yang baik dan mana yang perlu digarap lagi, ulangi dan perbaikilah, (5) Penyuntingan (editing), perbaiki semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca, (6) Penulisan kembali, masukkan isi yang baru dan perubahan penyuntingan, (7) Evaluasi, periksalah untuk memastikan bahwa anda telah menyelesaikan apa yang anda rencanakan dan apa yang ingin anda sampaikan.

Adapun langkah-langkah menulis puisi menurut Zulela (2012:75) dengan teknik *Show Not Tell* menurut De Porter dan Hernacki (2013:194-198), yaitu:

A. Tahap Prapenulisan

1. Guru memajang puisi di depan kelas.
2. Siswa mengamati puisi yang dipajang guru dan mendengarkan guru membaca puisi tersebut.
3. Siswa membaca puisi yang dipajang guru dan siswa lain mendengarkannya.
4. Siswa Tanya jawab dengan guru tentang puisi yang dibacanya.
5. Siswa Tanya jawab dengan guru tentang menulis puisi.
6. Siswa melakukan persiapan sebelum menulis puisi. (*langkah 1*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu:

- a. Siswa bersama guru menentukan tema puisi
- b. Merenung/menghayati tentang pesan yang akan disampaikan dengan melakukan kegiatan, yaitu:
 - 1) Siswa bersama guru menentukan objek yang akan dipuisikan
 - 2) Siswa mengamati objek yang akan dipuisikan.
 - 3) Guru membagikan lembar kegiatan kepada siswa.
- c. Memilih kata kunci yang pas untuk menggambarkan pesanyang dilakukan dengan:
 - 1) Siswa menulis gagasannya tentang objek yang diamati dalam bentuk kalimat.
 - 2) Siswa mengelompokkan gagasannya tentang objek yang diamati.
 - 3) Siswa menulis cepat pengelompokannyatentang objek dengan imajinasi yang sesuai.

B. Tahap Penulisan

7. Mengimplementasikan pesan dalam pilihan kata yang pas dengan menyusun draft kasar (*langkah 2*). Kegiatan yang dilakukan yaitu:
 - a. Siswa mengubah kalimat tentang gagasan yang telah ditulis pada tahap persiapan ke dalam bentuk larik-larik puisi dengan mengembangkan pengelompokannya tentang objek yang telah diimajinasikan dan ditulis cepat.
 - b. Siswa menyusun larik-larik puisi menjadi bait-bait puisi.

C. Tahap Pasca Penulisan

Kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap pasca penulisan, yaitu:

8. Berbagi(*langkah 3*)

Siswa menukarkan puisinya dengan teman sebangkunya untuk saling mengoreksi puisi temannya dan memberikan umpan balik terhadap kesalahan pada puisi temannya. Siswa mengoreksi puisi temannya dari segi isi puisi, permainan bunyi bahasanya, penggunaan tata bahasa, dan huruf kapital.

9. Perbaiki (revisi)(*langkah 4*)

Siswa memperbaiki puisinya berdasarkan umpan balik dari kegiatan berbagi informasi mengenai kesalahan-kesalahan pada puisinya. Siswa melakukan perbaikan terhadap isi puisi dan permainan bunyi bahasanya.

10. Penyuntingan (pengeditan)(*langkah 5*)

Siswa memperbaiki kesalahan penggunaan tata bahasa dan huruf kapital pada puisinya.

11. Menulis kembali (*langkah 6*)

Siswa menulis kembali puisinya dengan memasukkan isi yang baru dan perbaikan-perbaikan penyuntingan.

12. Evaluasi(*langkah 7*)

siswa memeriksa kembali kesiapan puisi yang ditulisnya.

13. Mempublikasikan

Siswa membacakan puisinya di depan kelas.

5. Penilaian Menulis Puisi dengan Teknik *Show Not Tell* di Sekolah Dasar

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran karena mengukur kemajuan dari suatu kegiatan pembelajaran sehingga terlihat dengan jelas. Menurut Arikunto (2009:3) “Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk”. Sejalan dengan itu, menurut Sudjana (2009:3) “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu”.

Selanjutnya Depdiknas, 2003:20 (dalam Abbas,2006:146) mengatakan “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Berdasarkan hal demikian, penilaian adalah suatu kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari pelaksanaan suatu kegiatan.

b. Tujuan Penilaian

Penilaian bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan. menurut Abbas (2006:146), tujuan penilaian adalah untuk:

- (1) Memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik,
- (2) Mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa,(3)

Mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan dan remidi, (4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sejalan dengan itu, menurut Sudjana (2009:4), tujuan penilaian adalah untuk:

(1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, (2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan, (3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, (4) Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui dan menggambarkan tingkat keberhasilan atas pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran.

c. Bentuk-bentuk Penilaian

Bentuk penilaian dibedakan berdasarkan bentuk instrumen penilaiannya.

Sudjana (2009:5) mengatakan bahwa:

Dari segi alatnya, penilaian dibedakan menjadi tes dan bukan tes (non tes). Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan bukan tes (non tes) sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, dan studi kasus.

Sejalan dengan itu, menurut Abbas (2006:148):

Bentuk instrumen penilaian yang digunakan ada tes dan non tes. Bentuk instrumen tes meliputi; (1) Pilihan ganda, (2) Uraian, (3) Objektif, (4)

Uraian bebas, (5) Isian singkat, (6) Menjodohkan, (7) Benar salah, (8) Unjuk kerja, dan (9) Portofolio. Sedangkan bentuk instrumen penilaian non tes meliputi; (1) Wawancara, (2) Inventori, dan (3) Pengamatan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-

bentuk penilaian berdasarkan instrumen penilaiannya ada tes dan non tes.

d. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik *Show Not Tell* di Sekolah

Dasar

Perkembangan keterampilan menulis siswa dinilai dengan penilaian pembelajaran menulis. Menurut Burns,1996(dalam Abbas,2006:168) mengemukakan:

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menilai perkembangan menulis siswa dalam pembelajaran menulis. Cara atau teknik yang dimaksud adalah: (1) Bertanya jawab atau diskusi dengan siswa yang berkaitan dengan menulis, pengembangan tema menjadi topik-topik, pengorganisasian`dan pemahaman topik, penulisan dan penyusunan kerangka karangan, (2) Memantau kegiatan siswa saat melakukan kegiatan menulis sebagai proses, mulai dari *pramenulis*, *pendrafan*, *perbaikan dan penyuntingan* dengan menggunakan observasi, catatan lapangan, dan ceklis, (3) Memantau karangan siswa dari waktu ke waktu untuk mengetahui perkembangan menulis siswa dengan menggunakan asesmen portofolio.

Penilaian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *Show Not Tell* dilakukan pada setiap tahap menulis yaitu pada tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pasca penulisan.

1) Penilaian Tahap Prapenulisan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap prapenulisan yaitu: (1) guru memajang puisi di depan kelas, (2) siswa mengamati puisi yang dipajang guru dan mendengarkan guru membaca puisi tersebut, (3) siswa membaca puisi

yang dipajang guru dan siswa lain mendengarkannya (4) siswa Tanya jawab dengan guru tentang puisi yang dibacanya, (5) siswa Tanya jawab dengan guru tentang menulis puisi, (6) siswa melakukan persiapan sebelum menulis puisi. (*langkah 1*) Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu, (a) siswa bersama guru menentukan tema puisi, (b) merenung/menghayati tentang pesan yang akan disampaikan dengan melakukan kegiatan, yaitu siswa bersama guru menentukan objek yang akan dipuisikan, siswa mengamati objek yang akan dipuisikan, guru membagikan lembar kegiatan kepada siswa, (c) memilih kata kunci yang pas untuk menggambarkan pesan yang dilakukan, yaitu siswa menulis gagasannyatentang objek yang diamati dalam bentuk kalimat, siswa mengelompokkan gagasannya tentang objek yang diamati, siswa menulis cepat pengelompokkannya tentang objek yang diamati dengan imajinasi yang sesuai.

Pada tahap prapenulisan ini yang dinilai yaitu kemampuan menentukan topik, kemampuan mengelompokkan gagasantentang objek, kemampuan mengimajinasikan pengelompokan gagasan tentang objek.

2) Penilaian Tahap Penulisan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penulisan yaitu mengimplementasikan pesan dalam pilihan kata yang pas dengan menyusun draft kasar (*langkah 2*). Kegiatan yang dilakukan yaitu (1) siswa mengubah kalimat tentang gagasan yang telah ditulispada tahap persiapan ke dalam bentuk larik-larik puisi dengan mengembangkan pengelompokannya tentang

objek yang telah diimajinasikan dan ditulis cepat, (2) siswa menyusun larik-larik puisi menjadi bait-bait puisi.

Penilaian yang dilakukan pada tahap penulisan ini yaitu terhadap kesesuaian isi puisi dengan topik, rima/persajakan, pilihan kata yang digunakan dalam menulis puisi, kemampuan menyusun larik-larik menjadi bait-bait puisi.

3) Penilaian Pasca Penulisan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah (1) berbagi (*langkah 3*, siswa menukarkan puisinya dengan teman sebangkunya untuk saling mengoreksi puisi temannya dan memberikan umpan balik terhadap kesalahan pada puisi temannya. Siswa mengoreksi puisi temannya dari segi isi puisi, permainan bunyi bahasanya, penggunaan tata bahasa, dan huruf kapital, (2) perbaikan (*langkah 4*), (3) penyuntingan (*langkah 5*), (4) menulis kembali (*langkah 6*), (5) evaluasi (*langkah 7*), dan (6) mempublikasikan puisi.

Penilaian yang dilakukan pada tahap pasca penulisan ini meliputi penilaian terhadap lafal, intonasi, dan ekspresi siswa ketika membacakan puisi yang telah ditulisnya kembali di depan kelas.

B. KERANGKA TEORI

Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran menulis karya sastra di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran menulis puisi ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal ini sesuai dengan menurut Depdiknas (2006:217-318) bahwa “mata pelajaran bahasa Indonesia

bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia”. Dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *Show Not Tell*, dilakukan dalam tiga tahap menulis.

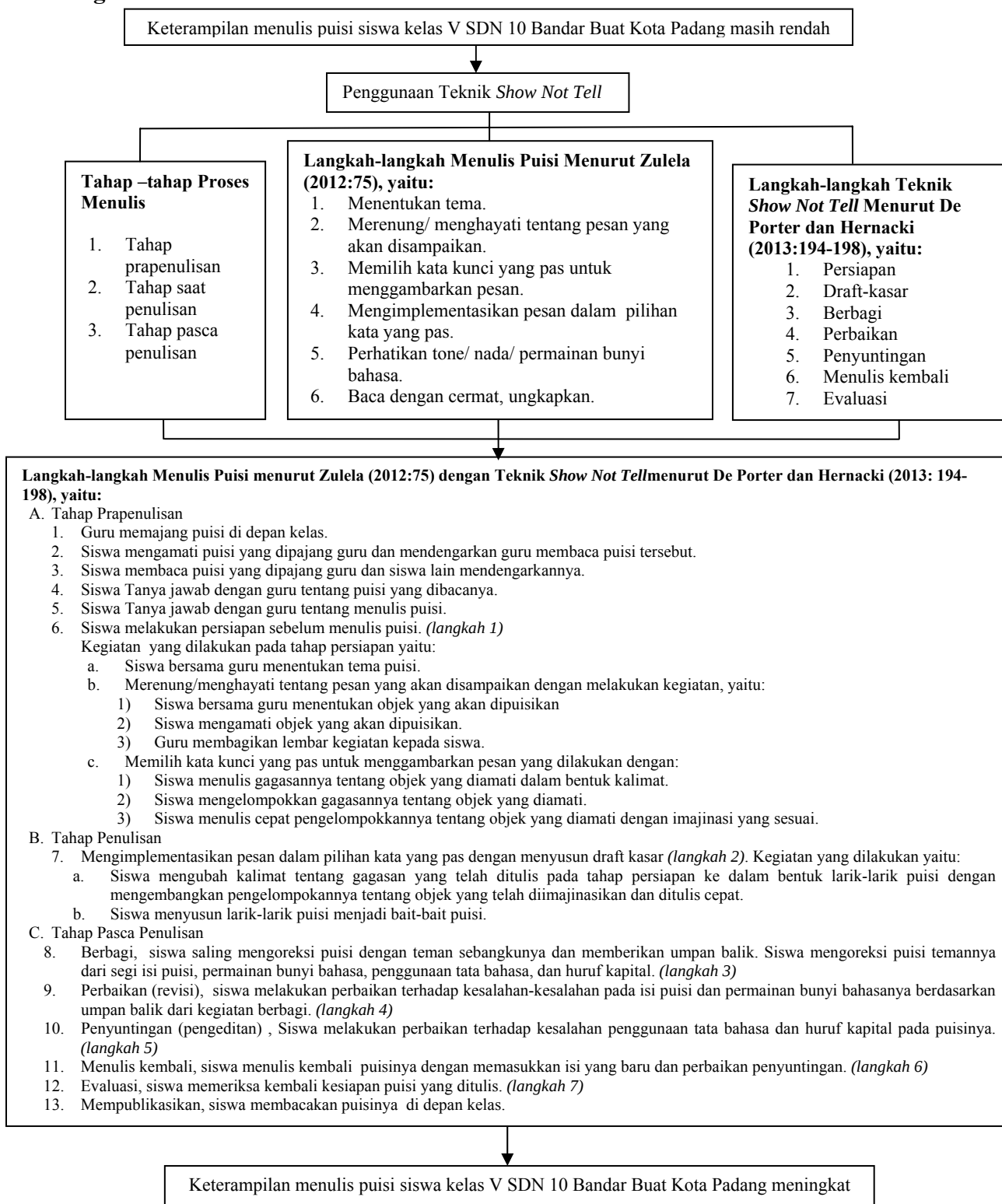
Tahap prapenulisan, kegiatan yang dilakukan pada tahap prapenulisan yaitu: (1) guru memajang puisi di depan kelas, (2) siswa mengamati puisi yang dipajang guru dan mendengarkan guru membaca puisi tersebut, (3) siswa membaca puisi yang dipajang guru dan siswa lain mendengarkannya (4) siswa Tanya jawab dengan guru tentang puisi yang dibacanya, (5) siswa Tanya jawab dengan guru tentang menulis puisi, (6) siswa melakukan persiapan sebelum menulis puisi. (*langkah 1*) Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu, (a) siswa bersama guru menentukan tema puisi, (b) merenung/menghayati tentang pesan yang akan disampaikan dengan melakukan kegiatan, yaitu siswa bersama guru menentukan objek yang akan dipuisikan, siswa bersama guru mengamati objek yang akan dipuisikan, guru membagikan lembar kegiatan kepada siswa, (c) memilih kata kunci yang pas untuk menggambarkan pesan yang dilakukan, yaitu siswa menulis gagasannyatentang objek yang diamati dalam bentuk kalimat, siswa mengelompokkan gagasannya tentang objek yang diamati, siswa menulis cepat pengelompokkannya tentang objek yang diamati dengan imajinasi yang sesuai.

Tahap penulisan, kegiatan yang dilakukan pada tahap penulisan yaitu mengimplementasikan pesan dalam pilihan kata yang pas dengan menyusun draft kasar (*langkah 2*). Kegiatan yang dilakukan yaitu (1) siswa mengubah kalimat

tentang gagasan yang telah ditulis pada tahap persiapan ke dalam bentuk larik-larik puisi dengan mengembangkan pengelompokannya tentang objek yang telah diimajinasikan dan ditulis cepat, (2) siswa menyusun larik-larik puisi menjadi bait-bait puisi.

Tahap pasca penulisan merupakan tahap penyempurnaan tulisan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) berbagi (*langkah 3*), merupakan kegiatan siswa saling mengoreksi puisi dengan teman sebangkunya dan memberikan umpan balik. Siswa mengoreksi puisi temannya dari segi isi puisi, permainan bunyi bahasa, penggunaan tata bahasa, dan huruf kapital, (2) perbaikan (revisi) (*langkah 4*), merupakan kegiatan siswa melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan pada isi puisi dan permainan bunyi bahasanya berdasarkan umpan balik dari kegiatan berbagi, (3) penyuntingan (pengeditan) (*langkah 5*), merupakan kegiatan siswa melakukan perbaikan terhadap kesalahan penggunaan tata bahasa dan huruf kapital pada puisinya, (4) menulis kembali (*langkah 6*), siswa menuliskembali puisinya dengan memasukkan isi yang baru dan perbaikan penyuntingan, (5) evaluasi (*langkah 7*), siswa memeriksa kembali kesiapan puisi yang ditulis, (6) mempublikasikan, siswa membacakan puisinya di depan kelas.

Bagan 2.1 KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas sudah berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan.

Dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, teknik *Show Not Tell* sangat tepat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang. Hal ini memberikan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan melalui proses menulis dengan tahapan sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang pada tahap prapenulisan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa dengan teknik *Show Not Tell* mengalami peningkatan. Pada siklus I tahap prapenulisan masih belum terlaksana secara optimal karena siswa masih kesulitan dalam menulis gagasan tentang objek dalam bentuk kalimat, siswa masih belum mampu mengelompokkan gagasannya tentang objek secara detail dan siswa masih kesulitan dalam mengimajinasikan pengelompokan gagasannya tentang objek. Pada siklus II tahap prapenulisan sudah berjalan dengan optimal. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II. Hasil penilaian tahap prapenulisan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 68,9 dengan kualifikasi cukup. Dari 26 siswa terdapat 8 orang siswa mendapat nilai dengan kualifikasi sangat baik, 3 orang

siswa mendapat nilai dengan kualifikasi baik, 4 orang siswa mendapat nilai dengan kualifikasi cukup, dan 11 orang siswa mendapat nilai dengan kualifikasi kurang. Data ini dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 187. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 80,5 dengan kualifikasi sangat baik. Dari 26 siswa terdapat 12 orang siswa mendapat nilai dengan kualifikasi sangat baik, 10 orang siswa mendapat nilai dengan kualifikasi baik, 4 orang siswa mendapat nilai dengan kualifikasi cukup, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi kurang. Data ini dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 236.

2. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang pada tahap penulisan

Kegiatan pembelajaran menulis puisi pada tahap penulisan berangsur meningkat. Proses peningkatannya dapat dilihat pada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I guru tidak menjelaskan cara mengubah kalimat mengenai gagasan tentang objek ke dalam bentuk larik-larik puisi dan guru tidak menjelaskan cara menyusun larik-larik menjadi bait-bait puisi. Namun, pada siklus II kekurangan-kekurangan tersebut sudah diperbaiki. Hasil penilaian tahap penulisan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 69,0 dengan kualifikasi cukup. Dari 26 orang siswa terdapat 4 orang siswa mendapat nilai dengan kualifikasi sangat baik, 8 orang siswa mendapat nilai dengan kualifikasi baik, 11 orang siswa mendapat nilai dengan kualifikasi cukup, dan 3 orang siswa mendapat nilai dengan kualifikasi kurang. Data ini dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 190. Pada siklus II diperoleh nilai rata-

rata siswa 80,8 dengan kualifikasi sangat baik. Dari 26 orang siswa terdapat 15 orang siswa mendapat nilai dengan kualifikasi sangat baik, 8 orang siswa mendapat nilai dengan kualifikasi baik, 3 orang siswa mendapat nilai dengan kualifikasi cukup, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi kurang. Data ini dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 239.

3. Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* bagi siswa kelas V SDN 10 Bandar Buat Kota Padang pada tahap pasca penulisan

Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik *Show Not Tell* pada siklus I belum terlaksana dengan baik. Siswa masih kurang mengerti dalam berbagi informasi kesalahan pada puisi dengan teman sebangkunya, siswa masih kesulitan dalam merevisi dan menyunting puisinya, siswa masih kurang mengerti dalam menulis kembali dan memeriksa kesiapan puisinya serta siswa kesulitan dalam membaca puisinya dengan ekspresi yang tepat. Hal ini kurangnya penjelasan, arahan dan bimbingan guru. Namun. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini sudah diperbaiki pada siklus II. Hasil penilaian tahap pasca penulisan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 68,9 dengan kualifikasi cukup. Dari 26 siswa terdapat 6 orang siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi sangat baik, 6 orang siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi baik, 5 orang siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi cukup, dan 9 orang siswa mendapat nilai dengan kualifikasi kurang. Data ini dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 193. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 80,2 dengan kualifikasi sangat baik. Dari 26 siswa terdapat 12 orang siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi sangat

baik, 11 orang siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi baik, 3 orang siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi cukup, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi kurang. Data ini dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 242.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran-saran dalam pembelajaran menulis puisi di SD, yaitu:

1. Pada tahap prapenulisan, guru disarankan untuk dapat membimbing siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Guru sebaiknya membimbing siswa mulai dari menentukan tema, menentukan objek, menulis gagasan tentang objek dalam bentuk kalimat, mengelompokkan gagasan tentang objek, menulis cepat pengelompokan tentang objek dengan imajinasi yang sesuai sehingga siswa dapat mempuisikan objek secara detail dan dengan imajinasi yang sesuai. Tahap prapenulisan sangat menentukan kemampuan siswa pada tahap selanjutnya. Semakin baik tahap prapenulisan maka semakin baik pula tahap selanjutnya.
2. Pada tahap penulisan, guru disarankan untuk dapat membimbing siswa dalam mengubah kalimat mengenai gagasannya tentang objek ke dalam bentuk larik-larik puisi dengan mengembangkan pengelompokannya yang telah ditulis cepat. Guru sebaiknya membimbing siswa dalam menyusun larik-larik menjadi bait-bait puisi agar siswa dapat mempuisikan objek secara detail dan imajinatif, dan bait-bait puisi yang disusun siswa saling berhubungan.

3. Tahap pasca penulisan, guru disarankan untuk dapat membimbing siswa dalam kegiatan berbagi informasi kesalahan pada puisi teman sebangkunya, guru sebaiknya membimbing siswa dan menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan dalam merevisi puisi dan menyunting puisi serta guru sebaiknya membimbing siswa dalam menulis kembali puisi yang sudah diperbaiki dan memeriksa kesiapan puisinya. Guru disarankan untuk dapat menjelaskan kepada siswa secara detail hal-hal yang harus diperhatikan dalam membaca puisi yakni lafal yang jelas, intonasi dan ekspresi yang tepat.